

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses penciptaan film Dudung & Maman *Just Being a Man*, peran penata kamera sangat penting dalam membentuk keseluruhan pengalaman visual yang mendukung cerita. Tidak hanya bertanggung jawab terhadap teknis pengambilan gambar, penata kamera juga berperan dalam menerjemahkan suasana emosional ke dalam bahasa visual yang bisa dirasakan penonton. Melalui penggunaan pencahayaan alami, komposisi gambar yang mendekatkan penonton pada karakter, dan pergerakan kamera yang dinamis, film ini berhasil menampilkan nuansa realisme yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sekaligus membawa pesan sosial tentang kepedulian terhadap lansia.

Teknik distorsi *barrel* digunakan untuk memperkuat emosi dalam adegan-adegan tertentu, khususnya saat karakter utama mengalami kebingungan, tekanan, atau perasaan terisolasi. Efek visual dari distorsi ini membuat ruang terasa lebih sempit dan melengkung, mencerminkan keadaan batin karakter. Penggunaan lensa *wide angle* dengan karakteristik distorsi *barrel* tidak hanya memperkaya estetika gambar, tapi juga membantu penonton memahami kondisi psikologis tokoh secara lebih dalam dan personal.

Pergerakan kamera yang dinamis juga menjadi salah satu kunci dalam membangun kedekatan antara penonton dan karakter. Melalui teknik seperti *handheld*, *tracking*, dan *crane*, kamera bergerak mengikuti aktivitas dan emosi karakter, menciptakan kesan bahwa penonton turut berada di dalam dunia mereka. Pendekatan ini membuat film terasa lebih hidup dan emosional. Secara keseluruhan, teknik sinematografi yang diterapkan oleh penata kamera tidak hanya memperkuat cerita, tetapi juga menjadi *medium* yang efektif dalam menyampaikan pesan humanis yang ingin

dibagikan film ini.

B. Saran

Pengalaman dalam pembuatan film ini menunjukkan betapa pentingnya perencanaan yang matang di setiap tahap produksi, mulai dari pra produksi hingga *pascaproduksi*. Untuk produksi mendatang, disarankan agar lebih memaksimalkan waktu perencanaan dan fokus pada detail teknis, seperti penentuan *shot* penting, agar tidak ada yang terlewat, terutama yang berhubungan dengan pengaturan lokasi atau *establishing shot*. Komunikasi yang baik antar kru juga sangat penting agar tidak ada hambatan teknis yang mengganggu jalannya produksi.

Bagi Program Studi Film dan Televisi ISBI Bandung, diharapkan untuk terus mengembangkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri film, baik dalam hal teknik maupun pemahaman kreatif. Selain itu, peningkatan fasilitas yang mendukung proses belajar dan produksi juga sangat diperlukan agar para mahasiswa bisa menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga dengan terus mengasah kemampuan, karya yang dihasilkan bisa lebih matang dan berdampak positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Anggar Erdhina, & Tresna, Satria Budiana. (2022). Color analysis look and mood in visual storytelling animation film *Spirited Away*. In *Proceedings of the International and Interdisciplinary Conference on Arts Creation and Studies (IICACS)* (Vol. 7, pp. 18–28).
- Denzin, Norman, dan Lincoln, Yvonna. (2011). The SAGE Handbook of Qualitative Research (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Barry, S. (2024). PENCIPTAAN FILM BERBASIS RISET (I. Ahmad, Ed.). Aseni.
- Bordwell, David, Kristin Thompson, and Jeff Smith. *Film art: An introduction*. Vol. 7.